

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN *GREEN ECONOMY* UNTUK MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SISWA SMP NEGERI 2 TANJUNGBUMI BANGKALAN

Wiwin Puspita Hadi<sup>1</sup>, Dwi Bagus Rendy Astid Putera<sup>2</sup>, Sofiatun<sup>3</sup>, Laila Nurmegawati<sup>4</sup>, Zainal Abidin<sup>5</sup>, Maryani May Putri<sup>6</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Trunojoyo Madura

<sup>5</sup>Program Studi Psikologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura

<sup>6</sup>UPTD SMP Negeri 2 Tanjungbumi Bangkalan

[wiwin.puspitahadi@trunojoyo.ac.id](mailto:wiwin.puspitahadi@trunojoyo.ac.id)

### ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan suatu proses kegiatan dalam melaksanakan sesuatu yang kreatif, inovatif dan baru yang bermanfaat serta memiliki nilai lebih. Wirausaha adalah orang yang mengusahakan beragam hal kreatif serta inovatif dengan cara mengembangkan ide dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal, guna mendapatkan peluang kesempatan untuk memperbaiki ekonomi maupun kualitas hidup. Tujuan dari pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship pada siswa SMP Negeri 2 Tanjungbumi Bangkalan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan materi tentang kewirausahaan dan dilanjutkan dengan pengisian angket oleh siswa. Hasil pengisian angket penilaian diri entrepreneurship menunjukkan bahwa sebanyak 13% siswa kriteria terbatas, 66 % kriteria rata-rata, dan 21% menunjukkan kriteria baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan tindak lanjut untuk meningkatkan nilai entrepreneurship siswa.

**Kata Kunci:** pelatihan, kewirausahaan, green economy

### 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini generasi muda memandang sebelah mata terhadap kegiatan berwirausaha. Menjadi seorang wirausahawan merupakan tantangan besar terutama bagi generasi muda penerus bangsa (Hadi *et al.*, 2022; Noni *et al.*, 2023). Ketakutan menjadi pedagang atau wirausahawan mempunyai resiko yang tinggi (kerugian, tidak untung maupun bangkrut), sedangkan menjadi seorang pekerja atau karyawan memiliki resiko yang kecil untuk dihadapi. Menjadi wirausahawan beresiko tinggi, namun hal itu sebanding dengan apa yang akan diperoleh dari hasil berwirausaha. Wirausahawan akan memperoleh pendapatan dan penghasilan yang besar dan memuaskan, maka seorang wirausahawan harus berkeinginan dan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada dirinya sendiri maupun pada diri orang lain (Indra Lila *et al.*, 2021; Tsuraya *et al.*, 2021).

Kewirausahaan merupakan suatu proses kegiatan dalam melaksanakan sesuatu yang kreatif, inovatif dan baru yang bermanfaat serta memiliki nilai lebih. Wirausaha adalah orang

yang mengusahakan beragam hal kreatif serta inovatif dengan cara mengembangkan ide dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal, guna mendapatkan peluang kesempatan untuk memperbaiki ekonomi maupun kualitas hidup (Hadi dan Suaibah, 2021). Manfaat berwirausaha seperti membuka lowongan pekerjaan, meningkatkan ketekunan, bekerja keras mencapai tujuan dan menjadi pribadi unggul serta mendidik diri sendiri menjadi pribadi yang tekun, jujur, mandiri, dan disiplin dalam bekerja. Beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat usaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan dan lingkungan sosial (Jamil *et al.*, 2023).

Persoalan lingkungan menjadi salah satu tujuan yang dicapai dalam pembangunan berkelanjutan yaitu penanganan perubahan iklim, ekosistem daratan, ekosistem lautan (Long *et al.*, 2023). Akar persoalan yang melatar belakangi kemunculan green economy adalah krisis lingkungan yang disebabkan oleh pergeseran gaya hidup manusia yang menginginkan semua serba mudah dan cepat.

Banyaknya produk-produk kemasan yang sekali pakai langsung terbuang adalah salah satu dari akibat berubahnya gaya hidup manusia. Limbah kemasan produk tersebut diketahui tidak ramah lingkungan dan membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk bisa terurai oleh bumi. Persoalan pembuangan limbah pabrik dan rumah tangga yang mencemari sungai dan lautan juga berpengaruh pada kesehatan manusia (Endah, 2020; Situmorang *et al.*, 2023).

Banyak hasil tangkapan laut yang mengandung logam berat, sehingga hasil tangkapan laut berpengaruh pada tingkat kesehatan konsumen. Banyak hutan gundul karena tingginya permintaan bahan baku industri yang berbahan kayu, tanpa ada usaha untuk penghijauan kembali. Kualitas udara yang sangat buruk sekali akibat polusi dan juga merembaknya rumah kaca yang turut menyumbang emisi karbondioksida. Akibatnya bencana alam saat ini merata di berbagai Kawasan dan menyebabkan adanya kerusakan ekosistem, hutan, dan perubahan iklim global. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan limbah mangrove sebagai pewarna alami batik tulis Tanjungbumi Bangkalan.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang akan digunakan meliputi metode partisipasi yang digunakan dalam menyusun rencana dan tindakan pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di mitra menggunakan metode partisipasi langsung melalui pelatihan kewirausahaan green economy untuk siswa, pemberian materi serta pemberian angket untuk mengukur tingkat kewirausahaan siswa.

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa 24 September 2024 di SMP Negeri 2 Tanjungbumi Bangkalan..

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

#### ❖ Tahapan Awal

Persiapan kegiatan pelatihan melakukan koordinasi dengan sekolah. Instrumen yang dipersiapkan adalah paparan materi dan angket kewirausahaan siswa.

#### ❖ Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali presentasi dari pemateri tentang kewirausahaan green economy dengan peserta sebagai peserta sebanyak 60 siswa.

#### ❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membagikan angket berisi angket tentang kewirausahaan yang berisi kualitas entrepreneur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melaksanakan selama sehari dengan tahapan sebagai berikut

- a. persiapan dilaksanakan dengan mempersiapkan power point dan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Persiapan kegiatan pelatihan

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan presentasi tentang kewirausahaan terkait batik tulis Tanjungbumi Madura. Siswa diberikan wawasan upaya untuk meningkatkan penjualan batik dan penggunaan pewarna pada batik tulis Tanjung Bumi menggunakan pewarna alami salah satunya adalah mangrove.



**Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan**



**Gambar 3. Materi pelatihan kewirausahaan**

c. Evaluasi

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan pemberian angket penilaian diri entrepreneurship. Angket ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kualitas entrepreneurship siswa.



**Gambar 4. Pelaksanaan pengisian angket**

Angket kualitas entrepreneurship disusun sebanyak 20 pertanyaan dengan skala likert. Rekapitulas indikator dan nomor soal ditunjukkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Pertanyaan dan indikator angket penilaian diri entrepreneurship**

Nomor pertanyaan	Indikator
1 dan 6	Mencari peluang
2 dan 7	Ketekunan
3 dan 8	Pengambilan risiko
4 dan 10	Permintaan efisiensi dan kualitas
5 dan 9	Komitmen untuk bekerja kontrak
11 dan 16	Pencarian informasi
12 dan 17	Penetapan tujuan
13 dan 19	Perencanaan
14 dan 18	Persuasi dan jaringan
15 dan 20	Percaya diri

Hasil penilaian selanjutnya diinterpretasikan dengan skor seperti pada Tabel 2

**Tabel 2. Interpretasi skor penilaian diri entrepreneurship**

Skor	Interpretasi nilai
< 50	Kualitas entrepreneurship terbatas saat ini. Bukan berarti anda tidak dimasukkan untuk menjadi entrepreneur. Itu hanya berarti Anda harus menghabiskan lebih banyak waktu mempersiapkan diri Anda untuk menangani masalah apapun yang mungkin Anda hadapi setelah Anda memulai bisnis
50 - 80	Rata rata : ada celah yang perlu diisi atau diperbaiki. Anda mungkin pertimbangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Anda. Pertimbangkan untuk mengambil beberapa kursus.
>80	Entrepreneur yang baik : pertahankan dan terus kembangkan

Berdasarkan hasil pengisian angket diperoleh hasil seperti pada tabel 3

**Tabel 3. Rekapitulasi Angket Penilaian Diri Entrepreneurship**

Jumlah peserta	Persentase (%)	Skor	Kriteria
8	13	< 50	terbatas
40	66	50 - 80	rata-rata
12	21	>80	baik

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa sebanyak mayoritas siswa sebanyak 66% memiliki kriteria rata-rata yang menunjukkan bahwa masih diperlukan keterampilan tambahan bagi siswa untuk menjadi seorang calon intrepeneur.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memerlukan tambahan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas pendanaan tahun anggaran 2024, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura, SMP Negeri 2 Tanjungbumi Bangkalan.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 135–143.

Hadi, W. P., Fauriski, M. I., Nurfaizah, N., Umamah, A., dan Sari, A. I. (2022). Optimalisasi Greenhouse sebagai Media Edukasi dan Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Kwanyar Bangkalan. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i2.538>

Hadi, W. P., & Suaibah, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Edukatif Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Produktifitas Perajin Kayu di Singosari Malang. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 33–37.

<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.1.33-37>

Indra Lila, K., Fitria, T. N., Maya Widyana, D., & Setiyowati, M. (2021). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PELUANG BISNIS UNTUK GENERASI MILENIAL DI SOLORAYA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Budimas*, 03(02), 315–321.

Jamil, S. N. A., Mardiyah, U., & Sandra, L. (2023). Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo. *Madani*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/10.37253/madani.v2i1.7324>

Long, G., Censoro, J., & Rietig, K. (2023). The sustainable development goals: governing by goals, targets and indicators. *International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics*, 23(2), 149–156. <https://doi.org/10.1007/s10784-023-09604-y>

Noni, Y., Fadhilah, N., Norvadewi, N., Yanti, D., & Fitriah, D. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 445–453. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.87>

Situmorang, P. L., Fatchuroji, A., Arianti, J., & Oktariani, M. (2023). Analisis Penerapan Green Economy Melalui Kewirausahaan Berbasis Lingkungan (Ecopreneurship) di SMA YPPK St.Yoanes XXIII Merauke. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 64–71.

Tsuraya, V. A., Hidayatullah, L., Triani, D., Nubaidillah, Istiqomah, A. N., & Lusianingrum, F. P. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Guna Menumbuhkan Minat Berwirausahaan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2583–2593.